

CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT OF FAMILY WITH WORK-FAMILY CONFLICT ON WOMEN WORKERS OF WOVEN SARONG FACTORY IN PEKALONGAN

(Mukhammad Rangga Perdana, *Harlina Nurtjahjanti)

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

(mranggap@gmail.com, harlina_nc@yahoo.com)

Abstract

The purpose of this study was to determine how the relationship between social support families with work-family conflict on women workers of woven sarong factory in Pekalongan. Social support of family is the support given by family of her husband and children to subject, while work-family conflict is a situation that caused a conflict between the demands of work and family roles. Subjects were women workers of cone winder in production of Pismatex and Pajitex factory. The sampling technique that used in this research is Cluster random sampling and the result is 90 sample in Pismatex factory. Data retrieval of this research using social support of family scale (35 valid item with $\alpha=0.862$) and work-family conflict scale (26 valid item with $\alpha=0.834$) that tested to 49 women workers of cone winder of Pajitex factory in Pekalongan.

Research data obtained from the result of simple regression analysis showed that coefficient correlation is -0.448 with $p=0.00$ ($p<0.05$). This mean the hypothesis, there is negative correlation between social support of family with work-family conflict on women workers of woven sarong factory is accepted.

Correlation value that negative showed that course of correlation between social support of family with work-family conflict is negative, which mean the greater social support of family that obtained, the lower work-family conflict owned on women workers. Social support of family effectively contribute 20,1% to women worker's work-family conflict.

Keywords: Social support of family, work-family conflict, women worker

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN *WORK-FAMILY CONFLICT* PADA BURUH WANITA PABRIK SARUNG TENUN DI PEKALONGAN

(Mukhammad Rangga Perdana, *Harlina Nurtjahjanti)

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

(mranggap@gmail.com, harlina_nc@yahoo.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* pada buruh wanita Pabrik sarung tenun di Pekalongan. Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diberikan dari suami dan anak kepada subjek, sedangkan *work-family conflict* merupakan situasi yang disebabkan pertentangan antara tuntutan peran di pekerjaan dan keluarga. Subjek penelitian adalah buruh wanita operator kelas bagian produksi di Pismatex dan Pajitex. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* dengan 90 orang sampel di PT Pismatex. Pengambilan data penelitian menggunakan skala dukungan sosial keluarga (35 aitem valid dengan $\alpha = 0,862$) dan skala *work-family conflict* (26 aitem valid dengan $\alpha = 0,834$) yang diujicobakan kepada 49 buruh wanita operator kelas PT Pajitex di Pekalongan.

Data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* sebesar $-0,448$ dengan $p=0,00$ ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian, yaitu ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* pada buruh wanita pabrik sarung tenun dapat diterima.

Nilai korelasi yang negatif menunjukkan arah hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga terhadap *work-family conflict* adalah negatif, yang berarti semakin besar dukungan sosial keluarga yang didapatkan maka semakin rendah *work-family conflict* yang dimiliki buruh wanita. Dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 20,1% pada *work-family conflict*, dibandingkan faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: dukungan sosial keluarga, *work-family conflict*, buruh wanita

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan hal yang penting saat ini untuk dilakukan. Hal ini disebabkan menurut Hodson (dalam Santrock, 2011, hal. 437) bekerja mempunyai pengaruh dalam keuangan dan pemenuhan kebutuhan yang lain. Bekerja yang merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan, baik individu maupun keluarga, tidak hanya dilakukan oleh suami namun juga dilakukan oleh para istri.

Pekerjaan yang dijalani oleh para wanita tersebut saat ini bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai buruh pabrik. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan besar tertarik menanamkan modal mereka di Indonesia yang mempunyai kekayaan sumber daya alam dan tenaga kerja murah yang melimpah (Voss & Tjandra, 2012, hal. 5-6). Salah satu wilayah yang mempunyai perkembangan yang pesat dalam sektor industri adalah Kabupaten Pekalongan. Wilayah ini memiliki dua pabrik sarung tenun yang besar dan telah diakui di skala nasional, yaitu PT Pismatex dan PT Pajitex. Kedua perusahaan tersebut memiliki jam kerja yang diberikan kepada para buruh adalah 42 jam per minggu. Jam kerja yang >40 jam tersebut menurut Sparks (dalam Jex & Britt, 2008, hal. 217) merupakan faktor penyebab *work-family conflict*.

Work-family conflict adalah situasi yang dihadapi individu ketika harus memenuhi tuntutan atau harapan dua peran sosial yang saling bertentangan dan muncul bersamaan, yaitu pekerjaan dan keluarga (Newman & Newman, 2011, hal. 492). Para buruh tidak hanya harus bekerja untuk mencari nafkah, namun juga sebagai seorang wanita yang mempunyai peran sebagai istri dan ibu. Hal ini yang menyebabkan timbulnya konflik ketika mereka harus memenuhi tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga (Luthans, 2011, hal. 292). Hal ini yang menyebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi *work-family conflict* dapat diperhatikan dari perspektif pekerjaan, diri sendiri, maupun keluarga (Bellavia & Frone, 2005, hal 123).

Keluarga memiliki berbagai peran terhadap anggota yang berada di dalamnya, dimana salah satunya sebagai sistem pendukung yang sangat vital bagi kebutuhan-kebutuhan individu (Andarmoyo, 2012, hal. 6). Dukungan sosial

keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lain yang memiliki permasalahan baik dalam keluarga maupun lingkungan di luar keluarga (Friedman, dalam Setiadi, 2008, hal. 23). Permasalahan tersebut dapat berasal dari *stressor* pekerjaan. Menurut Spector (2006, hal. 287-289) menyatakan bahwa salah satu *stress* kerja adalah *work-family conflict*.

Work-family conflict yang dimiliki oleh para buruh PT Pismatex dan Pajitex dapat diperhatikan dari hasil penggalian data awal dimana mereka menunjukkan gejala-gejala memiliki *work-family conflict*, yaitu: sering ketiduran sehingga tidak dapat mengasuh anak, pekerjaan rumah yang ditinggalkan karena harus berangkat kerja, dan sering bertengkar dengan suami karena terlalu sibuk dengan pekerjaan.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* pada buruh wanita pabrik sarung tenun di Pekalongan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* pada buruh wanita pabrik sarung tenun di Pekalongan serta mengetahui seberapa besar kontribusi efektif yang diberikan dukungan sosial keluarga terhadap *work-family conflict*.

Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan bagi pengembangan di bidang Psikologi Industri & Organisasi dan Psikologi Sumber Daya Manusia

Tinjauan Pustaka

Work-Family Conflict

Work-family conflict merupakan situasi yang terjadi disebabkan adanya tuntutan-tuntutan dari lingkungan pekerjaan yang bertentangan dengan tuntutan-tuntutan dalam lingkungan keluarga.

Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan sikap yang bermanfaat bagi individu dari suami dan anak yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya sehingga dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Kriteria : *Work-family conflict*

Variabel Prediktor : Dukungan Sosial Keluarga

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah penilaian buruh wanita terhadap perilaku dari suami dan anak yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya sehingga dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Work-Family Conflict

Work-family conflict adalah seberapa besar perasaan buruh wanita atas pertentangan yang terjadi disebabkan karena tuntutan-tuntutan pekerjaan mengganggu pemenuhan tuntutan di keluarga.

Subjek Penelitian

Karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah: buruh wanita tetap yang memiliki 40 jam kerja per minggu; sudah menikah, dan masih memiliki suami dan anak.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Winarsunu (2010, hal. 16) teknik *cluster random sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada kluster atau kelompok bukan pada individunya. Teknik *cluster random sampling* menurut Sugiyono (2007, hal. 65-67) memiliki dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dimana didapatkan tempat penelitian di

PT Pismatex dan uji coba di PT Pajitex. Tahap kedua adalah penentuan jumlah sampel didapatkan 90 buruh wanita operator kelas PT Pismatex Pekalongan.

Pengumpulan Data

Work-family conflict diungkapkan menggunakan skala *work-family conflict*. Skala *work-family conflict* disusun berdasarkan indikator perilaku dari dimensi-dimensi *work-family conflict* dari Greenhaus & Beutell (dalam Jex & Britt, 2008, hal. 217), yaitu: *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict*.

Dukungan sosial keluarga diungkap menggunakan skala dukungan sosial keluarga yang disusun berdasarkan pada indikator perilaku dari aspek-aspek dukungan sosial keluarga Friedman (dalam Setiadi, 2008, hal. 21-22; Sarafino, 2011, hal. 81), yang terdiri dari: dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diketahui data variabel dukungan sosial keluarga dan *work-family conflict* berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,912 dengan nilai $p=0,377$ ($p>0,05$). Variabel *work-family conflict* sebesar 1,151 dengan $p=0,141$ ($p>0,05$)

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* diketahui nilai $F = 22,110$ dengan signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel adalah linier.

Uji Hipotesis

Koefisien korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* adalah $r_{xy} = -0,448$ dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel

adalah negatif, yaitu semakin besar dukungan sosial keluarga yang didapatkan maka semakin rendah *work-family conflict* yang dimiliki, dan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict*. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiadi (2008, hal 23) yang menyatakan bahwa pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh *stress*. Salah satu kondisi yang menyebabkan *stress* (*stressor*) dalam pekerjaan adalah *work-family conflict*. Dukungan sosial keluarga yang diberikan akan membuat subyek mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang menyebabkan *work-family conflict* sehingga dapat mencegahnya untuk meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 93,3% memiliki tingkat *work-family conflict* dalam taraf rendah, 5,6% pada taraf sangat rendah; dan 1,1% dalam taraf tinggi pada 90 orang buruh wanita. Nilai rata-rata tiap dimensi *work-family conflict*, yaitu *time-based conflict* 191,56; *strain-based conflict* 220,29; dan *behavior-based conflict* 181,89. Nilai rata-rata *behavior-based conflict* yang paling rendah, berdasarkan penelitian kemungkinan disebabkan karena tidak adanya tuntutan dalam pekerjaan yang membuat subyek harus berperilaku berbeda dengan di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas buruh wanita mempunyai skor dukungan sosial keluarga yang didapatkan pada kategori tinggi sebesar 76,7%; dan 23,3% pada sangat tinggi dari 90 sampel. Aspek dukungan instrumental memiliki skor rata-rata sebesar 293,8 dan lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata dukungan penghargaan sebesar 263,2; dukungan informatif sebesar 285, dan dukungan emosional sebesar 270. Hal ini menunjukkan bahwa suami memberikan bantuan secara langsung ketika para buruh mengalami permasalahan baik dalam pekerjaan, seperti: terlambat datang, ada barang yang ketinggalan;

maupun permasalahan dalam keluarga, seperti: membantu menjaga anak dan menyiapkan keperluan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *work-family conflict* pada buruh wanita pabrik sarung tenun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial keluarga yang didapatkan maka semakin rendah *work-family conflict* yang dimiliki. Dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif kepada *work-family conflict* sebesar 0,201 atau 20,1% pada buruh wanita pabrik sarung tenun. Bantuan langsung merupakan bentuk dukungan sosial keluarga yang paling memberikan pengaruh terhadap *work-family conflict*.

Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

Bagi Buruh Wanita Pabrik Sarung Tenun

Pemecahan masalah bersama dengan mengadakan diskusi keluarga. Diskusi keluarga diharapkan akan membuat memikirkan solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi salah satu anggota keluarga.

Bagi Pabrik Sarung Tenun, Khususnya PT Pismatex

Pengadaan kegiatan seperti liburan bersama dengan setiap keluarga besar perusahaan, baik keluarga buruh, karyawan maupun pimpinan, sehingga terjalin komunikasi dan memunculkan persepsi positif terhadap perusahaan dan pekerjaan yang dimiliki. Selain itu, penyediaan penitipan anak bagi para buruh wanita yang sudah berkeluarga akan membuat mereka dapat lebih berkonsentrasi kepada pekerjaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berasal dari diri sendiri seperti: kepribadian, lingkungan kerja, maupun lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono. (2012). *Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses, dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bellavia, G. & Frone, M. (2005). Work-family conflict. Dalam J. Barling, E. K. Kelloway, & M. Frone (Eds.), *Handbook of Work Stress*. Sage Publications: Thousand Oaks.
- Jex, S. M. & Britt, T. W. (2008). *Organizational Psychology; A Scientist-Practitioner approach second edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Luthans, Fred. (2011). *Organizational Behavior (12th ed)*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Mjoli, T., Dywili, M., & Dodd, N. (2013). Demographic Determinants of Work-Family Conflict among Female Factory Workers in South Africa. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(1), 39-41
- Newman, B. M. & Newman, P. R. (2011). *Development Through Life A Psychosocial Approach (11th ed)*. Thompson Wadsworth
- Sarafino, Edward P. & Smith, Timothy W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed)*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development (13th ed)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Spector, Paul E. (2006). *Industrial and Organizational Psychology: Research and Practice*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O. (2006). *Social Psychology (12th Eds)*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Voss, G. H. v., Tjandra, Surya (Eds.). (2012). *Bab-Bab Tentang Hukum Perburuhan di Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wharton, A. S. & Blair-Loy, M. (2006). Long Work Hours and Family Life-a cross national study of employees concerns. *Journal of Family Issues*, 27(3)
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press